

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Surakarta

SMK Negeri 3 Surakarta dahulu bernama SMEA Negeri 2 Surakarta yang dahulu berdiri sejak tahun 1956, tetapi baru dinyatakan berdiri sejak tahun 1957 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 8 Februari 1957 Nomor 574/BIIL. Pada awal berdirinya SMEA Negeri 2 Surakarta belum mempunyai gedung sendiri, gedung permanen bekas Sekolah China Komteng Chung-Cheng yang beralamat di Jalan Arifin No. 17 Surakarta. Kemudian pada awalan ajaran baru tahun 1996/1997 tepatnya bulan Juni 1996, SMEA Negeri 2 Surakarta pindah gedung baru yaitu Jalan Brigjen Sudiarto No. 34 Surakarta. Secara periodik, gedung-gedung yang pernah ditempati SMEA Negeri 2 Surakarta adalah:

- a. Tahun 1956/1957 menempati gedung SMEA Negeri 1 Surakarta
- b. Tahun 1957 menempati gedung SMP Negeri 6 Surakarta
- c. Tahun 1958 menempati gedung SMP Negeri 4 Surakarta
- d. Tahun 1962 menempati gedung sendiri di Jalan Arifin 17 Surakarta

Pada tanggal 1 Juni 1979 s/d 29 April 1982, SMEA Negeri 2 Surakarta menjadi salah satu SMEA Pembina dari sebanyak 10 SMEA Pembina Seluruh Indonesia. Pada tanggal 1 Maret 1982 s/d 31 Maret 1997 berubah lagi menjadi SMEA Negeri 2 Surakarta. Pada tanggal 1 April 1997 berubah menjadi SMK Negeri 3 Surakarta sampai sekarang.

Adapun tujuan kepindahan tersebut karena area gedung yang terlalu kecil. Selain itu menjadi salah satu syarat SMK, apalagi SMK Negeri 3 Surakarta termasuk salah satu dari sekian calon Sekolah unggulan dan pada tahun 1997 SMK Negeri 3 Surakarta menjadi Sekolah unggulan. Jadi sewajarnya jika SMK Negeri 3 Surakarta banyak melakukan pembenahan di berbagai gedung.

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 3 April 1997 Nomor A15/01/1997 dari SMKTA menjadi SMK sehingga SMEA Negeri 2 Surakarta berubah menjadi SMK Negeri 3 Surakarta sampai sekarang. Kadang-kadang SMEA Negeri 2 Surakarta tetap digunakan oleh khalayak ramai. Namun apabila ada urusan dinas, maka menggunakan SMK Negeri 3 Surakarta sampai dengan sekarang. Dengan alamat di Jalan Brigjen Sudiarto No. 34 Surakarta, Telepon : 0271-656968.

2. Urutan Nama Kepala Sekolah

Tabel 4.1 Daftar Urutan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Surakarta

No.	Nama	NIP	Gol/ Ruang	Mulai Menjabat	Akhir Menjabat	Ket
1	R. Giyono Tjitro S	-	-	1956	1968	
2	Drs. Soetarto	-	-	1968	1971	
3	Drs. Soekarno	130 430 092	-	1971	1972	
4	Drs. Ramelan	-	-	1973	1974	
5	Drs. Sayid	-	-	1974	1976	
6	Drs. Soekemi	130 042 719	IV/b	1976	1988	
7	Michram Siswo	130 430 515	III/d	1988	1989	
8	Drs. Mursidi	130 048 166	IV/b	1989	1992	
9	J. Joewono	130 076 820	IV/a	1992	1993	
10	ST. Marjono, BA.	130 789 231	IV/a	1993	2000	Mutasi ke SMK N 1 Smg
11	Dra. Agnes Soerasmini	130 339 506	IV/a	2000	2002	Mutasi ke SMK N 4 Ska
12	Drs. Susanta	131 781 155	IV/a	26-06- 2002	06-01- 2005	Mutasi ke SMK N 5 Ska
13	Drs. S. Eko Sumarso, MM	130 934 052	IV/b	07-01- 2005	01-09- 2010	Pensiun
14	Dra. Sri Haryanti, MM	19580819 198603 2 005	IV/b	22-01- 2011	Sekarang	

3. Visi dan Misi SMK Negeri 3 Surakarta

- a. Visi SMK Negeri 3 Surakarta adalah “Mewujudkan lembaga pendidikan pelatihan berstandar Nasional dan Internasional di bidang Bisnis Manajemen, Pariwisata dan Teknologi Informatika yang menghasilkan tenaga kerja professional serta mandiri”.
- b. Misi SMK Negeri 3 Surakarta adalah:
 - 1) Memberikan layanan pendidikan dan latihan sesuai dengan kebutuhan kerja yang berstandar manajemen mutu (SMU) menurut ISO 9001 :2008.
 - 2) Menyiapkan tenaga kerja professional tingkat menengah yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 3) Menyiapkan wirausahawan yang tangguh dan membentuk tamatan yang berkepribadian unggul serta mampu mengembangkan diri (mandiri).

4. Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 3 Surakarta

Susunan struktur organisasi SMK Negeri 3 Surakarta terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
 - 1) Urusan Kurikulum
 - 2) Urusan Kesiswaan
 - 3) Urusan Sarana dan Prasarana
 - 4) Urusan Hubungan Masyarakat
- c. Komite Sekolah
- d. Ketua QMR
- e. Majelis Sekolah
- f. Staf Tata Usaha
- g. Ketua Program
 - 1) Kapro Akuntansi
 - 2) Kapro Administrasi Perkantoran
 - 3) Kapro Pemasaran
 - 4) Kapro Multimedia

- 5) Kapro Garmen
- h. Koordinator
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Norad
 - 3) BC
 - 4) BKK
 - 5) BP
- i. Wali Kelas
- j. Guru

5. Kondisi Fisik SMK Negeri 3 Surakarta

a. Ruangan SMK Negeri 3 Surakarta

Luas tanah yang diakui SMK Negeri 3 Surakarta menurut status pemilikan dan penggunaan seluas 9.160 m², dengan luas bangunan 7.105 m², halaman 890 m², dan lapangan olahraga 400 m². Gedung SMK Negeri 3 Surakarta terdiri dari dua lantai. Gedung ini dilengkapi dengan penerangan dengan listrik sebesar 15.000 Watt dan sumber air bersih dari PDAM serta difasilitasi tempat cuci tangan.

Adapun ruangan yang terdapat di SMK Negeri 3 Surakarta yaitu sebagai berikut:

- | | |
|-------------------------------|------------|
| 1) Ruang Teori | : 17 ruang |
| 2) Ruang Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| 3) Ruang Wakil Kepala Sekolah | : 1 ruang |
| 4) Ruang Tata Usaha | : 1 ruang |
| 5) Ruang BK | : 1 ruang |
| 6) Laboratorium Bahasa | : 1 ruang |
| 7) Laboratorium Komputer | : 1 ruang |
| 8) Laboratorium Perkantoran | : 1 ruang |
| 9) Laboratorium Mengetik | : 2 ruang |
| 10) Laboratorium Multimedia | : 2 ruang |
| 11) Ruang Praktek Garmen | : 1 ruang |

12) Perpustakaan	: 1 ruang
13) UKS	: 1 ruang
14) Koperasi	: 1 ruang
15) Bank mini	: 1 ruang
16) Ruang pusat bisnis SMK	: 3 ruang
17) Ruang kantin	: 3 ruang
18) Ruang Cafeteria SMK	: 1 ruang
19) Ruang Gudang	: 1 ruang
20) Ruang Mushola/tempat ibadah	: 1 ruang
21) Ruang Osis	: 1 ruang
22) Ruang Aula	: 1 ruang
23) Ruang Rapat	: 1 ruang
24) Kamar mandi/WC Guru	: 2 ruang
25) Kamar Mandi/WC Murid	: 11 ruang
26) Ruang Penjaga	: 1 ruang
27) Ruang Parkir Guru	: 1 ruang
28) Ruang Parkir Murid	: 3 ruang

b. Alat Perlengkapan

Adapun alat perlengkapan yang ada di SMK Negeri 3 Surakarta ini terdiri dari:

1) Perlengkapan Administrasi

a) Komputer/Laptop TU	: 6 buah
b) Printer TU	: 4 buah
c) Scanner	: 1 buah
d) Digital Camera	: 1 buah
e) Mesin Ketik	: 3 buah
f) Stensil	: 2 buah
g) Mesin Foto Copy	: 1 buah
h) Brankas	: 1 buah
i) Filling Cabinet/Lemari	: 11 buah

- j) Meja TU : 11 buah
- k) Kursi TU : 20 buah
- l) Meja Guru : 45 buah
- m) Kursi Guru : 80 buah

2) Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (Ruang Teori dan Praktek)

- a) Komputer : 158 buah
- b) Laptop : 39 buah
- c) LCD : 18 buah
- d) Lemari : 50 buah
- e) TV/Audio : 47 buah
- f) Meja Siswa : 600 buah
- g) Kursi Siswa : 1.200 buah

6. Bidang Kompetensi Keahlian yang dibuka

- a. Teknologi Tekstil
 - 1) Teknologi Produksi Pakaian Jadi / Garmen
- b. Teknologi Informatika
 - 1) Multimedia
- c. Bisnis Manajemen
 - 1) Administrasi Perkantoran
 - 2) Akuntansi
 - 3) Pemasaran

7. Sertifikat SMM ISO

- a. SMM ISO 9001 : 2000
 - Nomor : 01 100 065372
 - Tanggal : 4 Agustus 2006
- b. SMM ISO 9001 : 2008
 - Nomor : 01 100 065372
 - Tanggal : 29 Desember 2009

8. Kondisi Tenaga Pengajar dan Siswa

Jumlah tenaga pengajar (guru) SMK Negeri 3 Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Tenaga Pengajar (Guru) SMK Negeri 3 Surakarta

No	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Keterangan	
			Tetap	Tidak Tetap
1	PPKn		3	1
2	Pendidikan Agama			
	a. Islam		1	2
	b. Protestan		1	
	c. Katolik		1	
	d. Hindu			
	e. Budha			
	f. Konghuchu			
3	Bhs dan Sastra Indonesia		4	1
4	Bahasa Inggris		5	1
5	Sejarah Nasional dan Umum		1	1
6	Pendidikan Jasmani		3	2
7	Matematika		4	4
8	IPA			
	a. Fisika		1	
	b. Biologi			1
	c. Kimia		1	1
9	IPS			
	a. Ekonomi		1	
	b. Sosiologi			
	c. Geografi			
	d. Sejarah Budaya			
	e. Tata Negara			
	f. Antropologi			
10	Teknologi Informatika Komputer		1	
11	Pendidikan Seni			3
12	Bahasa Asing Lain			1
13	Bimbingan dan Penyuluhan	1	4	1
14	Muatan Lokal			2
15	Kerajinan Tangan dan Kesenian			
16	Kewirausahaan		3	
17	Produktif	1	29	11
Jumlah		2	63	32

(Sumber : SMK Negeri 3 Surakarta)

Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Surakarta adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Daftar Jumlah Siswa SMK Negeri 3 Surakarta

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	X AP 1	1	31	32
2	X AP 2	0	32	32
3	X PM 1	3	29	32
4	X PM 2	4	28	32
5	X PM 3	3	28	31
6	X AK 1	2	30	32
7	X AK 2	2	29	31
8	X MM 1	12	20	32
9	X MM 2	12	20	32
10	X GM 1	2	30	32
11	X GM 2	1	29	30
12	XI AP 1	0	39	39
13	XI AP 2	1	39	40
14	XI PM 1	5	35	40
15	XI PM 2	6	33	39
16	XI PM 3	5	34	39
17	XI AK 1	2	38	40
18	XI AK 2	0	39	39
19	XI MM 1	13	21	34
20	XI MM 2	12	21	33
21	XI GM 1	1	27	28
22	XI GM 2	1	27	28
23	XII AP 1	2	38	40
24	XII AP 2	0	39	39
25	XII PM 1	7	33	40
26	XII PM 2	4	35	39
27	XII PM 3	2	36	38
28	XII AK 1	3	37	40
29	XII AK 2	0	37	37
30	XII MM 1	17	19	36
31	XII MM 2	15	19	34
32	XII GM 1	1	32	33
33	XII GM 2	0	30	30
Jumlah		139	1014	1153

(Sumber : SMK Negeri 3 Surakarta)

9. Akreditasi Sekolah

a. Tahun 2005

Nilai Amat Baik (A) Untuk Kompetensi Keahlian : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran

b. Tahun 2008

Nilai Amat Baik (A) Untuk Kompetensi Keahlian : Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran

c. Tahun 2011

Nilai Amat Baik (A) Untuk Kompetensi Keahlian : Garmen dan Multimedia

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Di dalam penelitian ini, peneliti mendiskripsikan mengenai penggunaan media edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015, maka peneliti memberikan gambaran data yang relevan dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana cara penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran (AP), kelebihan dan kelemahan apa saja yang dimiliki dengan penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran(AP), Kendala apa saja yang dihadapi dalam penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran(AP), dan Solusi apa saja yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran(AP) SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.

1. Cara Penggunaan Media Edmodo

Media edmodo merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa tanpa harus bertatap

muka secara langsung. Jadi dengan penggunaan media edmodo ini memudahkan guru dan juga siswa jika sedang berhalangan hadir.

Adapun cara penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran ini meliputi:

a. Cara membuat akun media edmodo

Langkah awal dalam penggunaan media edmodo yaitu orang tersebut harus mempunyai akun untuk dapat masuk dan menggunakan media edmodo. Cara membuat akun edmodo ini sangat mudah sekali. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Informan I pada tanggal 12 September 2014 yaitu:

Caranya mudah banget mas, buka aja webnya di *www.edmodo.com*, lalu pilih I'm a teacher untuk guru, atau I'am student untuk murid. Kemudian isi form pendaftarannya beserta alamat email yang valid. Kemudian kalau sudah lengkap semua klik Sign up. Setelah itu buka akun gmail, buka kotak masuk dan ikuti saja petunjuknya.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pembuatan akun media edmodo ini sangat mudah, hanya bermodalkan akun e-mail saja. Hal senada juga diungkapkan oleh informan V pada tanggal 15 September 2014 bahwa:

Cara saya membuat dulu di pandu guru, jadi pertama saya klik I'am student, kemudian mengisi nama, kata sandi dan yang terpenting adalah kode group. Kode group bisa didapatkan dari guru

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa pembuatan akun media edmodo ini cukup mudah, hanya dengan modal alamat e-mail untuk guru. Sedangkan untuk siswa hanya dengan kode grup yang bisa di dapatkan dari guru.

b. Cara membuat Grup atau Kelas di dalam media edmodo

Setelah membuat akun edmodo, guru harus membuat kelas atau grup agar mendapatkan kode grup yang nantinya dapat digunakan siswa dalam membuat akun edmodo. Yang dimana kelas ini nanti dapat dijadikan kelas maya untuk guru dan juga siswa. Menurut

informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 menyatakan bahwa:

Agak susah mas kalau diterangkan tanpa alat peraga langsung, Intinya mudah, cari aja kata *Create group*, kemudian isikan data kelas yang akan dibuat. Kalau sudah lengkap pilih *Create*, nanti akan muncul Grup kode yang nanti kode tersebut dapat di sebarkan kepada siswa di kelas.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 menyatakan bahwa, “membuatnya dengan pilih *Create Grup* dan isikan datanya kemudian pilih *create*. Setelah itu nanti akan mendapat kode grupnya”.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pembuatan Kelas atau Grup di dalam media edmodo ini dapat di jadikan sebagai gelas maya untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Selain itu guru juga mendapatkan kode grup yang nantinya dapat dijadikan modal untuk siswa dalam pembuatan akun edmodo.

c. Cara memberikan tugas di dalam media edmodo

Salah satu manfaat dari media edmodo ini salah satunya adalah cara guru memberikan tugas untuk muridnya, hal ini bertujuan untuk efisiensi waktu. Yang dimana tugas pada nantinya akan diberikan oleh guru dan siswa juga akan mengerjakannya di dalam media edmodo tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Biasanya saya selalu memberikan tugas rumah disetiap selesai pembelajaran, cara saya mengirimkan tugas lewat media edmodo ini adala klik *assignment*. Setelah itu tulis judul tugas dan isinya. Kalau sudah klik aja send nanti langsung muncul ke kelas atau grup.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Klik *assignment* mas, tuliskan tugasnya disitu, kalau tugasnya banyak biasanya saya pakai *word* atau *pdf*. Jadi tinggal saya lampirkan saja dengan klik *attachment*. Setelah selesai klik *Send*

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa cara pemberian tugas dalam media edmodo ini cukup simple dan tidak rumit, hanya dengan sekali klik yaitu klik *assignment* kemudian isikan tugasnya lalu klik send. Dengan mengirimkan tugas di dalam media edmodo ini di harapkan agar siswa dapat semua mengerjakannya, karena kalau diberikan di kelas masih terdapat siswa yang ketinggalan mencatat.

d. Cara mendapatkan materi dari media edmodo

Media edmodo sebagai buku catatan kedua dari siswa, di dalam edmodo terdapat materi-materi pelajaran yang dimana dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk belajar dirumah mereka masing-masing. Memperhatikan dari kurangnya waktu di dalam kelas, maka guru akan mengirimkan materi di dalam media edmodo dan murid-murid akan dengan mudah mendapatkan materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Sebelum saya membuka edmodo, pasti pak guru bilang kalau materinya sudah di media edmodo. Jadi nanti saya tinggal lihat di sana. Dengan cara klik saja tombol lonceng itu, cari judul yang pas dengan materi. Atau kalau nggak dengan klik grup kelas kita saja, nanti terdapat disitu kalau materi sudah di *up load*

Disisi lain, menurut informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 menyatakan bahwa, “Saya mendapatkan materi kadang juga nitip teman, dengan cara minta file kepada teman saya”.

Menurut informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 menyatakan bahwa:

Masuk saja akun media edmodo, biasanya tugas ada pada layar utama masuk di beranda. Kalau sudah ketumpuk ya tinggal klik aja grup kelas. Tapi juga secara otomatis pasti kita mendapat pemberitahuan kalau ada aktivitas terbaru. Jadi klik aja notifikasi.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa siswa dapat mendapatkan materi dari akun media edmodonya, baik itu dapat dilihat di beranda, di notifikasi, maupun di Kelas atau grup mereka masing-masing.

e. Cara mengerjakan tugas di media edmodo

Hal terpenting untuk siswa adalah mengetahui bagaimana caranya untuk mengerjakan tugas di dalam media edmodo ini, karena apabila siswa tersebut tidak mengetahui caranya maka siswa tersebut juga tidak akan mendapatkan nilai.

Menurut informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 menyatakan bahwa:

Cara saya mengerjakan tugas yaitu, apabila tugasnya sedikit saya hanya klik *Turn in* kemudian kalau sudah selesai mengerjakan saya klik *Turn in Assignment* untuk mengirim jawaban

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Cara mengerjakan tugas, biasanya pak guru menyuruh untuk di tulis di dalam *ms word* itu berarti harus dilampirkan. Caranya yaitu klik *turn in* pada tugas dari guru, kemudian klik *annotation* lalu pilih file kita, kalau sudah kirim dengan klik *Turn in Assignment*

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengerjakan di media edmodo adalah dengan cara klik *Turn in* pada tugas yang diberikan guru, kemudian siswa tersebut mengerjakannya. Disini diharapkan agar semua siswa mengetahui cara mengerjakan tugas, agar siswa tersebut mendapatkan nilai.

f. Cara memberikan penilaian dengan media edmodo

Setelah guru memberikan tugas dan siswa mengerjakannya, hal yang harus dilakukan oleh guru adalah memberikan penilaian dari apa yang sudah dikerjakan oleh siswa. Dalam proses penilaian ini juga akan

dilakukan dengan media edmodo jadi juga akan dapat dilihat secara langsung oleh siswa.

Menurut informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 menyatakan bahwa:

Untuk pemberian nilainya sebenarnya tergolong mudah, saya tidak begitu melihat isinya, yang penting siswa sudah mengerjakan di media edmodo saja udah mendapat nilai. Kemudian untuk nilai tambahanya yaitu dengan cara klik turn-in atau klik nama tugasnya dan dapat menilainya disana.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan II dalam wawancara pada 13 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Cara menilainya yaitu dengan cara saja klik notifikasi pada akun saya, nanti siapa aja yang masuk mengumpulkan tugas-tugasnya. Setelah itu baru di cek dengan di klik saja judul tugas/ di notifikasinya kemudian baru di nilai.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian nilai itu juga penting untuk memberikan penyemangat bagi siswa dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

g. Cara penggunaan media edmodo cukup familier

Bagi semua guru dan murid media edmodo ini masih tergolong suatu media yang asing, namun media edmodo ini cukup familier dalam cara penggunaan. Hal ini sesuai dengan Informan I pada tanggal 12 September 2014 yaitu:

Kalo menurut saya pribadi mas, media edmodo ini sangat mudah sekali di dalam cara penggunaannya, karena media edmodo ini hamper sebelas duabelas dengan *facebook* mas, setiap siswa mempunyai facebook juga. Jadi saya yakin semua pasti akan familier, cuma media edmodo ini masih terdengar asing saja, kalo udah melihat dan menggunakan pasti juga akan terbiasia dan bilang oooooohhhh ternyata cuma gini, simpel banget.

Demikian juga dengan informan II pada tanggal 13 September 2014 yang mengemukakan bahwa, “mudah banget mas, saya saja baru baru ini mengenal media edmodo langsung tahu cara-cara

penggunaannya”. Hal ini juga diperkuat oleh informan V pada tanggal 15 September 2014 yang menyatakan bahwa “caranya gampang pak, walaupun menggunakan bahasa inggris dan kebetulan saya juga nggak ngerti inggris tapi saya bisa menggunakannya, karena inggrisnya juga masih dasar dan juga ada gambar simbolnya, jadi saya bisa ngerti mas.”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2014, peneliti dapat mengemukakan bahwa cara pembuatan dan cara penggunaan media edmodo ini sangat simple dan cepat sekali. Media edmodo ini hamper mirip dengan media sosial yang biasa dimiliki semua orang termasuk murid itu sendiri. Dengan demikian media edmodo ini akan menjadi mudah digunakan walaupun itu bagi pemula.

Dari beberapa informasi yang disampaikan oleh beberapa informan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa cara penggunaan media edmodo ini cukup mudah dan familier bagi semua orang, baik itu guru maupun siswa. Dengan familiernya pengguna dalam menggunakan media edmodo ini menjadikan proses pembelajaran juga akan berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak akan dicapai.

h. Cara guru memberikan bimbingan

Media edmodo ini merupakan media yang cukup asing, jadi guru juga harus memberikan bimbingan terlebih dahulu kepada siswa, agar siswa tidak terlalu bingung dalam penggunaan media edmodo. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 sebagai berikut:

Oh tentu mas, kita selalu memberikan bimbingan tentang ini, sekali dua kali menggunakan media edmodo ini banyak siswa yang bertanya namun lama-lama siswa akan mengerti, cara bimbingan saya ya memberikan pengarahan tentang edmodo

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II yang diwawancarai pada tanggal 13 September 2014 bahwa “cara

membimbing ya diberikan pengarahan cara membuat akunnya dan cara menggunakan *fiture-fiture* di edmodo tersebut”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan IV yang diwawancarai pada tanggal 15 September 2014 bahwa :

Setidaknya guru hanya menjelaskan inti dari materi yang diajarkan dan setelah itu murid bisa mengambil materi dari guru yang di share melalui media edmodo tersebut dan mempelajari materi tersebut di rumah mereka masing-masing

Dari cara bimbingan guru tersebut namun masih ada siswa yang merasa bingung, karena juga tingkat kecerdasan dari setiap siswa juga berbeda-beda, jadi guru harus bisa memahaminya. Hal tersebut juga disampaikan oleh informan VII pada tanggal 17 September 2014 yang menyatakan bahwa, “guru menerangkan tentang aplikasi ini masih membingungkan, karena hanya diterangkan sekali doang”. Hal ini juga dikuatkan lagi oleh informan VIII pada tanggal 17 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Memang benar guru memberikan bimbingan, tapi saya pribadi masih merasa bingung karena dulu waktu smp sama sekali belum menggunakan media ini dan bahasa yang digunakan dalam menjelaskan media edmodo kurang bisa di pahami

Dari beberapa pendapat informan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam pemberian bimbingan, guru memberikan kesempatan juga untuk bertanya dan guru juga harus keliling kelas ke setiap meja siswa agar mengetahui sejauh mana pengetahuan dari siswa tersebut. Dengan demikian siswa juga akan merasa senang jika mendapatkan perhatian oleh guru.

i. Cara guru memberikan pengawasan

Setelah guru memberikan bimbingan terhadap cara penggunaan media edmodo, bukan berarti guru sudah bisa melepas siswa begitu saja, namun tetap harus dilaksanakan berbagai pengawasan karena dengan media edmodo ini guru tidak langsung bertatap muka dengan

siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Informan I pada tanggal 12 September 2014 mengatakan bahwa”

Setiap kali saya memberikan materi maupun tugas saya selalu memberikan *deadline* mas, misalnya saja tugas harus dikerjakan paling lambat nanti pukul 12 malam, jadi apabila ada siswa yang mengerjakan lebih dari *deadline* yang sudah saya tentukan akan saya kurangi nilainya bahkan nggak akan saya beri nilai. Dengan demikian mau nggak mau siswa akan mempunyai kemauan untuk mengerjakannya.

Berkaitan dengan hal tersebut, informan II pada tanggal 13 September 2014 mengatakan bahwa, “dalam pengawasan cukup memperhatikan edmodo apakah siswa sudah mengerjakan tugas ataupun belum”

Demikian juga dengan informan V pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “setiap tugas yang saya kerjakan di edmodo selalu ditentukan oleh waktu”. Hal ini juga di perkuat oleh informan VII pada tanggal 15 September 2014 yang menyatakan bahwa, “kalau kita disuruh mengetik tugas lalu dikirim melalui file, guru bisa mengetahui itu mengerjakan sendiri atau copas dengan melihat cara penetikannya”

Dari beberapa pendapat informan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam tahap pengawasan, guru harus benar-benar memperhatikan secara khusus. Karena apabila tugas itu dikerjakan dalam bentuk tugas rumah, maka kadang siswa sering lupa, maka dari itu guru harus membatasi *deadline* waktu pengumpulan tugas. Selain itu juga apabila tugas rumah siswa kebanyakan hanya mencontek pekerjaan milik temannya, jadi guru harus juga memperhatikan soal hal ini agar tidak menjadi kebiasaan untuk para siswanya.

j. Fasilitas untuk penggunaan media edmodo

Media edmodo adalah suatu aplikasi *on line* layaknya facebook, secara otomatis dalam penggunaan media edmodo ini tidak bisa terlepas oleh *hard ware*, *soft ware* komputer dan juga jaringan.

Dengan demikian baik itu sekolah, guru maupun siswa juga harus memiliki fasilitas tersebut agar bisa menggunakan media edmodo tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada tanggal 12 September 2014 mengatakan bahwa:

Untuk pihak sekolah sendiri sudah mempunyai beberapa perangkat komputer dan jaringan di laboratorium, jadi siswa dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran. Dan untuk saya sendiri kalo di rumah ada modem dan juga HP ini yang bisa saya gunakan untuk menggunakan media edmodo

Berkaitan dengan hal tersebut, informan II pada tanggal 13 September 2014 mengatakan bahwa:

Fasilitas di sekolah sudah ada, karena ada laptop dan fasilitas *wifi*, namun bagi kebanyakan siswa mereka membuka edmodo hanya ketika pembelajaran di *laboratorium* saja, terlebih pengguna hp android belum terlalu banyak.

Demikian juga dengan informan IV pada tanggal 15 September 2014 mengatakan bahwa, “Sudah, tapi jumlahnya masih kurang tidak sesuai dengan jumlah siswa. Ada beberapa komputer yang rusak, internetan lemot, jumlahnya komputer masih kurang”

Walaupun sekolah maupun pribadi sudah mempunyai fasilitas yang mendukung, namun masih terlihat kurang saja, apalagi masih banyak juga siswa yang belum mempunyai fasilitas yang mendukung di rumah mereka masing-masing. Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh informan V pada tanggal 15 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Belum. Sekolah hanya memfasilitasi computer di *laboratorium*, itupun kadang komputernya tidak *konek* untuk membuka edmodo. Jika di rumah terkadang saya bingung bagaimana mengambil materi-materi yang di share di edmodo karena *power point* hanya bisa di buka melalui android dan laptop. Sedangkan saya di rumah hanya ada BB. Jadi saya harus meminjam teman jika ingin mencatat.

Hal ini juga di perkuat oleh informan VIII pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Untuk soal sekolah menurut saya sudah menyediakan fasilitas yang memadai, namun apabila terdapat tugas yang harus di kerjakan rumah saya merasa bingung untuk mengerjakan, karena dirumah saya tidak mempunyai computer dan modem dan HP saya pun juga hanya seperti ini mas. Kalau pun ke warnet cukup jauh mas, pulanginya aja udah sore banget. Jadi biasanya saya ngerjain bareng temen-temen mas duhh malah curhat gini mas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa dari pihak Sekolah juga harus memperhatikan lagi soal fasilitas yang ada, sudah banyak komputer, namun juga sudah banyak juga yang rusak dan harus ditambahi agar setiap siswa di usahakan memegang computer masing-masing. Untuk masalah tugas dirumah sebaiknya guru juga memperhatikan agar dalam pengawasan maupun pengumpulan tugas juga jangan terlalu mepet agar siswa yang belum mempunyai fasilitas di rumah dapat mempersiapkan tugasnya.

k. Keamanan khusus penggunaan media edmodo

Media edmodo mempunyai keamanan khusus di dalam penggunaannya, seperti adanya *password* dan juga kode kelas maupun kode orang tua. Dengan demikian hanya pengguna tersebut yang dapat membuka dan menggunakan akun tersebut. Jadi meminimalkan dari pihak-pihak kecurangan. Hal tersebut juga dinyatakan dalam wawancara informan I pada tanggal 12 September 2014 sebagai berikut:

Ada keamanan khusus mas mengenai media ini, jadi setiap siswa hanya menggunakan satu akunnya dan hanya siswa tersebut yang dapat mengetahui dan membukanya. Dengan demikian tidak ada yang bisa mengerjakan tugas-tugas kecuali siswa itu sendiri. Begitu juga hanya siswa yang diberikan kode saja yang bisa masuk ke dalam grup kelas. Jadi tidak akan ada kelas lain maupun orang asing yang dapat masuk ke grup tersebut.

Hal tersebut senada dengan informan II pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “media ini sudah dirancang khusus untuk media pembelajaran, jadi hanya dari guru dan siswa saja

yang dapat memasuki aplikasi ini. Jadi untuk keamanan sudah terjamin aman untuk digunakan pembelajaran”

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VI pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Iya mas, karena edmodo ini hanya digunakan saat pembelajaran berlangsung dan masing-masing siswa mempunyai akun edmodo dan semuanya menggunakan *password* tapi saya sendiri lupa *password*nya. Jadi aman dari copy paste siswa malas seperti saya”

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media edmodo memang sudah dirancang untuk media pembelajaran dan sudah terjamin keamanannya. Namun dari pihak guru maupun orang tua juga harus memperhatikannya, untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan untuk mengantisipasi siswa lupa *password* sebaiknya guru mempunyai buku khusus untuk mencatat nama akun dan *password* dari para siswa nya, jadi apabila suatu saat siswa lupa pada *password*nya maka guru masih mempunyai catatan untuk membukanya. Buku khusus tersebut bersifat privasi dan harus disimpan secara baik oleh guru, dengan demikian tingkat keamanan akan jauh lebih terjamin lagi.

1. Materi yang dapat disampaikan dengan media Edmodo

Apabila guru maupun siswa tersebut berhalangan hadir, kini baik guru maupun siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam penyampaian materi. Materi tersebut dapat dikirimkan melalui media edmodo ini, namun tidak semua materi juga dapat di sampaikan dengan media ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan I pada tanggal 12 September 2014 yang menyatakan bahwa:

Iya mas, apabila saya ada kegiatan diluar dan tidak bisa datang ke sekolah biasanya saya share materi didalam media edmodo ini, jadi siswa tersebut dapat juga belajar sendiri. Namun tidak semua materi bisa saya share, misalkan materi yang berhubungan dengan keterampilan. Tapi saya juga tidak kehilangan akal, biasanya nanti saya kasihkan alamat youtube

yang dimana nanti siswa dapat melihatnya dengan cara klik alamat yang sudah saya berikan tersebut.

Berkaitan dengan hal tersebut, informan II pada tanggal 13 September 2014 mengatakan bahwa:

Sangat bisa tinggal materi yang akan di sampaikan nanti diketik dulu dalam bentuk file yang berformatkan *word* ataupun pdf dan tinggal di upload lalu siswa nanti tinggal mendownload

Demikian juga dengan informan IV pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Tidak karena ada beberapa materi yang harus disampaikan secara langsung”. Hal ini senada dengan informan V pada tanggal 15 September 2014 yang menyatakan bahwa, “Tidak semua materi, karena ada beberapa yang harus disampaikan secara tatap muka”

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang edmodo dibuat khusus untuk menyampaikan materi untuk siswa, namun masih terdapat beberapa materi yang tidak bisa di sampaikan dengan media ini. Jadi untuk para guru harus memperhatikan hal ini, dan harus mempunyai cara lain misalnya memberikan alamat-alamat atau situs lain agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar dan tujuan dari pembelajaran tersebut juga tepat tercapai sesuai dengan apa yang hendak direncanakan

m. Tugas yang dapat disampaikan dengan media edmodo

Tugas adalah hal penting yang harus diberikan guru kepada siswa untuk mengukur tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan media edmodo ini dapat dijadikan sebagai media untuk mengumpulkan atau mengerjakan tugas-tugas bagi siswa. Hal ini senada dengan informan I pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Saya sering sekali mas menyuruh siswa untuk mengerjakan lewat media edmodo ini, sesuai dengan mata pelajaran

Teknologi ini yang tidak lepas dari soal komputerisasi, jadi secara tidak langsung siswa juga belajar untuk menggunakan computer, seperti tata caranya mengetik dan lain-lain.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 bahwa, “sangat bisa, karena ada fitur assignment yang memudahkan guru dalam pemberian tugas kepada siswa di kelas”

Dengan adanya media edmodo ini juga memudahkan siswa dalam mengerjakan tugas bagi siswa yang mungkin berhalangan hadir seperti sakit, dapat tugas dari sekolah dan lain sebagainya. Namun masih ada beberapa tugas yang tidak bisa dikerjakan dengan media ini. Hal ini juga sependapat dengan informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Iya mas, dulu saya merasa takut apabila sedang jaga perpustakaan. Soalnya nggak tau kegiatan apa saja yang ada di kelas. Saya takut ketinggalan materi maupun kalo ada ulangan harian mas. Tapi dengan media edmodo ini saya merasa lebih tenang aja mas, saya bisa memanfaatkan wifi perpustakaan untuk mengerjakan tugas lewat media edmodo ini.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 sebagai berikut:

Tapi ada mas beberapa tugas yang tidak bisa dikerjakan dengan media edmodo ini misalnya keterampilan langsung, tapi sementara ini saya merasa nyaman aja sama media edmodo ini, meskipun saya belum lama kenal sama media edmodo ini

Hal ini juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan sebagai berikut :

Tidak semua tugas mas bisa menggunakan media ini, dulu pengalaman waktu saya tugas piket jaga perpustakaan ato resepsionis saya lupa. Dulu ada tugas untuk mempresentasikan hasil tugas saya, jadi saya juga harus ijin dulu untuk mengikuti pelajaran karena mau presentasi gitu.

Dalam observasi kelas tanggal 17 September 2014 peneliti menemukan bahwa, tidak semua tugas bisa disampaikan melalui media edmodo ini. disini peneliti melihat guru mempunyai kreatifitas dan ide

yang cemerlang untuk mengatasi hal ini. Guru tersebut menyuruh siswa untuk mengupload tugas mereka ke dalam youtube, yang dimana nanti alamat dari youtube tersebut di tulis di dalam media edmodo untuk di cek oleh guru. Hal ini diharapkan agar semua proses pembelajaran tetap bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diungkapkan oleh beberapa informan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru harus pandai-pandai dan kreatif dalam pemberian tugas, karena masih terdapat beberapa tugas yang tidak bisa dikerjakan dengan media edmodo ini. Media edmodo memang hanya sebagai media perantara saja sebagai media pembelajaran agar memudahkan interaksi antara guru dengan siswa dan sebagai kombinasi dalam pembelajaran agar siswa tidak cepat merasa jenuh dalam belajar, jadi jangan dijadikan alat utama untuk pemberian dan pengumpulan tugas. Sehingga proses kegiatan belajar juga akan berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk mengatasi hal tersebut guru harus mengkombinasikan media pembelajaran edmodo ini dengan media atau fasilitas yang lain, sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

2. Kelebihan penggunaan media edmodo

Guru mata pelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta menerapkan media edmodo ini sudah beberapa tahun ini. Selama di dalam penerapannya sampai saat ini tentu masih ada kelebihan juga kelemahannya. Untuk faktor kelemahannya dikarenakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi berjalannya penggunaan media edmodo ini. Adapun kelebihan dan kelemahan penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran adalah sebagai berikut:

a. Dapat mengembangkan daya pikir siswa

Dengan bertumpunya media pembelajaran media edmodo ini pada internet, sehingga juga berdampak positif juga kepada siswa untuk berlama-lama memanjakan diri untuk berkeliling kedunia internet tersebut. Siswa tersebut dapat mencari informasi yang luas

dengan cepat, sehingga daya pikir dari setiap siswa akan menjadi bertambah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan informan I pada tanggal 12 September 2014 yaitu:

Saya sering memberikan tugas pada siswa, kalau lewat media edmodo ini jawaban mereka menjadi panjang-panjang di bandingkan dalam mereka mengerjakan di ulangan biasa. Hal ini berarti mereka membuka daya pikirnya untuk mencari referensi sebanyak-banyaknya.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Selain dapat mengembangkan daya pikir siswa, tapi juga meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar dan terlebih memudahkan guru dalam mengajar”

Disisi lain, menurut informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 menyatakan bahwa:

Iya sangat mengembangkan daya pikir saya, karena saya menjadi lebih ingin belajar mengetahui tentang materi pelajaran otomatisasi perkantoran. Selain itu dengan media edmodo kita bisa mengambil berbagi ilmu atau tukar menukar pikiran

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Mungkin penggunaan edmodo ini bisa mengembangkan daya pikir kita. Karena dengan media edmodo ini kita bisa berbagi maupun tukar menukar ilmu dengan teman”

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edmodo dalam pembelajaran otomatisasi perkantoran dapat mengembangkan daya pikir siswa maupun guru yang bersangkutan.

b. Dapat memperjelas materi

Sehubungan dengan keterbatasan waktu yang ada dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dengan adanya media edmodo ini diharapkan dapat memperjelas materi di dalam proses pembelajaran.

Namun juga terdapat siswa yang justru malah merasa semakin bingung dengan media edmodo ini. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang terjadi di lapangan baik itu dari pihak guru maupun pihak siswa itu sendiri. Hal ini juga diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Sering kali saya kehabisan waktu dalam proses belajar di kelas, jadi media edmodo ini menjadi alat tambahan saya untuk mengajar. Saya sering kali mengaplud materi ke media edmodo ini agar di pelajari siswa nantinya di rumah masing-masing.

Menurut informan II dalam wawancara tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “masalah media edmodo ini dapat memperjelas atau malah menjadikan membingungkan tergantung bagaimana dari pihak guru tersebut yang menyampaikannya”. Hal senada juga diungkapkan oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa: “Ya tergantung gurunya sih pak, kalo jelas ya jelas, tapi kalo bingung ya saya Tanya gurunya lagi sampai saya bisa”

Begitu juga pendapat dari informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Kalau saya di ajar pak ini sih saya mengerti pak, tetapi saya bingung jika yang ngajar pak yang satunya itu. Jadi intinya tergantung guru yang menyampaikan pak. Kalau yang pak satunya itu kata-katanya terlalu berbelit-belit saya nggak paham.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan mpenggunaan media edmodo ini dapat memperjelas materi pembelajaran teknologi, namun masih terdapat beberapa siswa yang justru malah semakin membingungkan. Hal ini disebabkan karena dari pihak guru itu sendiri yang menyampaikannya.

c. Dapat memotivasi siswa untuk belajar

Motivasi dalam belajar itu sangat penting yang harus dimiliki dari setiap siswa, jadi jika apabila siswa tersebut tidak mempunyai motivasi dalam belajar atau terkekang untuk belajar akan berdampak

pada hasil yang kurang maksimal pula. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi setiap siswanya untuk belajar. Dengan media edmodo ini dapat menumbuhkan motivasi belajar pada siswa karena siswa tersebut tidak akan jenuh dan mendapatkan cara pembelajaran yang baru dalam media pembelajaran edmodo ini. hal ini juga diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Yang pertama tujuan saya masuk ke kelas itu adalah siswa merasa senang dulu untuk belajar, jadi saya harus masuk ke dunianya mereka. Setelah mereka merasa senang dalam belajar, secara otomatis mereka termotivasi dalam belajar. Karena dengan media edmodo ini siswa juga dapat bermain sekaligus belajar

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Tentu siswa akan termotivasi dalam belajar, soalnya siswa senang dengan pembelajaran on line”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Biasa aja pak, cuman seneng aja buka-buka edmodo gitu” Hal senada juga diungkapkan oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “saya termotivasi jika edmodo terdapat gambar-gambar, karena saya tidak akan jenuh”

Pendapat tersebut diatas juga dikuatkan oleh informan VIII dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Sangat termotivasi, karena apabila kita merasa bosan terus menerus berhadapan dengan buku, bisa menggunakan edmodo ini”

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa yaitu karena merasa senang dengan dunia pembelajaran online, selain itu media edmodo juga dapat digunakan sebagai cara baru agar siswa tidak cepat bosan dalam proses

pembelajaran biasa. Jadi dengan media edmodo ini dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

d. Dapat membuat diri menjadi Kreatif dan lebih semangat belajar

Jika siswa bersemangat dalam belajar maka proses pembelajaran juga akan semakin menyenangkan, sehingga dapat berjalan dengan lancar. Selain itu juga dengan media edmodo ini membuat diri siswa menjadi lebih kreatif, karena siswa dapat mengembangkan pemikirannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal juga. Hal ini sesuai dengan informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Iya media edmodo ini dapat membuat siswa lebih kreatif lagi dan semangat dalam belajar, karena media edmodo ini siswa dapat bermain sekaligus belajar, siswa tidak gampang jenuh dengan tampilan-tampilan media edmodo ini. selain itu siswa juga dapat sekreatif mungkin dalam meningkatkan daya pikirnya dengan mempelajari materi materi yang ada dalam media edmodo ini.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Siswa bisa menjadi kreatif, karena pembelajaran dengan komputer dan secara online membuat siswa lebih bebas untuk berekspresi”

Disisi lain menurut informan V pada wawancara pada tanggal 15 September 2014 juga menyatakan bahwa:

Kadang kreatif kadang bingung pak, semua tergantung materi dari gurunya. Kan bahasa dari setiap guru itu juga beda pak, kadang ada yang di mengerti siswa kadang siswa juga merasa bingung. Nah dari masalah tersebut itu siswa harus pandai pandai berkreatifitas dan memecahkan masalah tersebut. Dengan media edmodo ini kita dapat berdiskusi tentang apa yang tidak kita tahu.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Media edmodo ini bisa membuat diri siswa menjadi lebih kreatif dan lebih bersemangat lagi dalam belajar, karena kebanyakan remaja jaman sekarang lebih suka memegang gadget dari pada buku dan gadget tersebut juga bisa digunakan untuk bersosmed sekaligus belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2014, peneliti dapat mengemukakan bahwa dengan adanya media edmodo ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena dari yang mereka belum tahu menjadi tahu. Baik itu dengan cara diskusi di dalam media edmodo, maupun mencari referensi dari internet. Selain itu juga siswa lebih bersemangat belajar karena alat yang mereka gunakan bukan buku lagi, melainkan komputer maupun gadget mereka masing-masing. Jadi dengan demikian mereka tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran salah satu cara guru untuk membuat siswa untuk menjadi kreatif dan lebih bersemangat dalam belajar adalah dengan menggunakan media edmodo. Dengan harapan agar siswa dapat berekspresi secara online, sehingga siswa dapat secara luas untuk berkreaitifitas.

e. **Membantu dalam menerima materi pelajaran otomatisasi perkantoran**

Tugas dari seorang guru adalah bagaimana cara seorang guru agar siswanya dapat menerima materi itu dengan mudah. Siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda, maka dari itu guru harus benar-benar pintar untuk mengenali siswanya. Guru harus bisa menentukan media pembelajaran untuk membantu siswa dalam menerima materi dengan mudah. Dengan media pembelajaran edmodo ini bisa membantu siswa dalam menerima materi pelajaran. Hal senada juga diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Siswa sudah merasa jenuh apabila diterangkan hanya dengan omongan saja, maka dari itu saya memakai suatu media pembelajaran media edmodo ini agar siswa mendapat variasi baru agar tidak jenuh dan dapat belajar di rumah mereka masing-masing

Hal senada juga diungkapkan oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Sangat membantu saya dalam menerima materi, karena pembahasan materi yang diberikan bapak/ibu guru di sekolah belum tentu mencukupi waktu yang diberikan, maka dari menggunakan edmodo bisa melanjutkan pembahasan yang bapak/ibu berikan

Hal ini juga diperkuat oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Bisa pak, jadi kalo pas di kelas belum paham kan di rumah bisa ngulang materi yang dijelaskan tadi, terlebih-lebih saya di kelas juga jarang nyatet pak”

Dari pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan media edmodo ini dapat membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran teknologi, karena dengan adanya waktu yang kurang dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar kembali materi yang disampaikan oleh guru dengan media edmodo ini. selain itu juga membantu siswa yang mungkin sedang berhalangan hadir, yang tidak sempat mengikuti pelajaran dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru.

f. Mempercepat penyelesaian materi

Dengan disediakan jam pelajaran yang di sekolah tentu masih kurang waktu untuk memaksimalkan penyampaian materi. Maka dari itu guru harus memberikan jam tambahan diluar jam pelajaran agar materi yang dirasa kurang pada waktu penyampaian di kelas dapat tersampaikan. Dengan adanya media edmodo ini dapat dijadikan media untuk dijadikan kelas tambahan diluar jam pelajaran, yang dapat digunakan untuk mempercepat penyelesaian materi. Hal ini juga

diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Dalam waktu 2 jam pelajaran masih kurang dalam saya menyampaikan materi, karena sebelum praktek saya sering menerangkan sedikit materi. Jadi kurang sekali. Biasanya materi sudah saya apload dengan media edmodo seminggu yang lalu.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Dengan media edmodo ini sangat memudahkan dalam mempercepat penyelesaian materi, karena file-file materi yang belum sempat di sampaikan di dalam kelas dapat di upload, kemudian siswa dapat membuka dan mempelajari dirumah.

Menurut informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Iya mas dapat menambah penyelesaian materi, karena diberikan waktu penyelesaian yang tidak terbatas. Saya bisa membaca-baca dirumah”. Hal senada juga diungkapkan informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Media edmodo ini sangat bisa mempercepat materi pak, karena sekalinya pelajaran langsung seabrek materinya pak”

Hal ini juga diperkuat informan VII dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Iya, karena dengan adanya media edmodo ini kita mengurangi banyak mencatat dan biasanya kalau mencatat juga *nggak* lengkap, karena materi sudah tersedia disana. Sehingga waktu yang terbuang untuk mencatat bisa kita gunakan untuk memperhatikan guru yang mengajar.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2014 menemukan bahwa disetiap jam akhir pelajaran guru tersebut menyuruh siswa untuk membuka aplikasi edmodonya dirumah, karena sudah tersedia *review* materi pelajaran hari ini dan juga materi yang akan di pelajari untuk pertemuan

selanjutnya. Dengan demikian siswa dapat menemukan referensi ataupun sumber belajar yang cukup disini.

Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa media edmodo ini dapat membantu dalam penyelesaian materi, yang dimana waktu yang disediakan oleh sekolah dapat digunakan untuk kegiatan praktek dan untuk teorinya siswa dapat mempelajarinya dengan melihat materi di setiap akun edmodo masing-masing. Dengan demikian materi dapat tersampaikan kepada siswa, tanpa ada materi yang menumpuk-numpuk.

g. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar adalah tujuan utama dari guru dan siswa. Guru berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan siswa menjadi lebih pintar dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, baik itu hasil belajar melalui teori maupun juga prakteknya. Selain itu juga siswa juga harus bersungguh-sungguh belajar agar dapat semaksimal mungkin mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini juga diungkapkan informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Penggunaan media pembelajaran edmodo dalam proses mengajar otomatisasi perkantoran ini sangat penting karena dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa, karena siswa dapat belajar dirumah sekaligus mempunyai materi yang lengkap.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan III dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Media pembelajaran edmodo ini bisa meningkatkan nilai belajar saya, karena dari saya yang dulu tidak punya catatan pelajaran menjadi punya catatan komplit di media edmodo ini saya bisa baca-baca. Soalnya di sekolah saya termasuk anak yang malas mencatat.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang megatakan bahwa,

“Media edmodo ini dapat meningkatkan hasil belajar, karena tugas bisa dikerjakan dirumah dan kelompok. Dan terdapat materi yang lengkap untuk saya pelajari dirumah”

Berdasarkan pendapat yang telah diungkapkan oleh beberapa informan diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media edmodo ini sangat bagus dijadikan alternatif media pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

h. Media edmodo cocok digunakan sebagai media pembelajaran otomatisasi perkantoran

Banyak media yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi, namun guru juga harus pandai-pandai dalam pemilihan media pembelajaran. Dengan demikian, dengan pemilihan media yang tepat maka proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal juga. Dengan media edmodo ini layak untuk mata pelajaran otomatisasi perkantoran, karena di dalam otomatisasi perkantoran ini juga berhubungan dengan kemajuan teknologi karena media edmodo ini juga termasuk suatu kecanggihan teknologi yang dirancang khusus dalam proses pembelajaran. Hal serupa juga diungkapkan informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Dengan media edmodo ini secara tidak sengaja siswa juga mempelajari teknologi, karena disitu siswa juga mengoperasikan komputer, word, excel, koneksi internet dan lain-lain. Dengan demikian menurut saya media edmodo ini layak digunakan dalam mata pelajaran otomatisasi perkantoran ini.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Media edmodo ini sangat layak digunakan, karena fitur yang ditawarkan di edmodo menjawab semua kebutuhan guru dalam pembelajaran secara daring atau online”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

“media edmodo ini sangat layak digunakan karena bisa dijadikan sebagai alternatif lain dan bisa dijadikan buku kedua untuk siswa”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

“Sangat layak pak, karna edmodo di kelas jadi jarang nyatet soalnya aku lebih suka nyatet dirumah dari pada di sekolah”

Hal ini juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Media edmodo ini layak digunakan dalam pembelajaran otomatisasi perkantoran karena bisa mengikuti perkembangan teknologi terkini. Jadi kita menjadi nggak gaptek. Terlebih lagi dalam otomatisasi perkantoran yang di pelajari juga soal teknologi.

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 17 September 2014 menemukan bahwa, pada saat belajar siswa juga dihadapkan langsung dengan komputer, jadi dalam proses pembelajaran itu selalu praktek. Dengan demikian secara tidak langsung siswa sudah terbiasa dalam penggunaan pengoperasian komputer, yang juga dapat mereka terapkan dalam penggunaan media edmodo.

Dari beberapa pemaparan yang disampaikan oleh informan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penggunaan media edmodo ini masih berhubungan dengan apa yang dipelajari dari pembelajaran otomatisasi perkantoran. Dengan demikian siswa dapat belajar media edmodo dari otomatisasi perkantoran, dan juga dapat mempelajari mata pelajaran otomatisasi perkantoran dari media edmodo. Sehingga penggunaan media edmodo ini dikatakan layak dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran.

3. Kendala-kendala dalam penggunaan Media Edmodo dalam Proses Pembelajaran Otomatisasi Perkantoran

Kendala adalah sesuatu yang membuat suatu kegiatan yang dilakukan menjadi berjalan tidak sempurna. Dalam melakukan suatu kegiatan pasti tidak akan terlepas oleh suatu kendala-kendala yang mengganggu berjalannya kegiatan tersebut. Begitu pula dalam penggunaan media edmodo ini juga mempunyai suatu kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta kompetensi keahlian administrasi perkantoran adalah sebagai berikut:

a. Faktor Sekolah

1) Komputer

Dalam penggunaan media edmodo dan juga proses pembelajaran tidak bisa lepas dari fasilitas komputer, karena komputer menjadi alat yang utama untuk dijadikan alat praktek pada mata pelajaran ini. Dari pihak sekolah sendiri sudah menyediakan *Laboratorium* komputer pada masing-masing jurusan, tetapi masih belum dikatakan sempurna. Jumlah komputer dirasa masih kurang, karena masing-masing siswa harus menggunakan satu komputer untuk dua siswa. Hal tersebut menjadikan suatu kendala, karena setiap siswa akan tidak akan maksimal dalam menggunakan komputer.

Selain jumlah komputer yang kurang, juga ada banyak komputer yang mengalami kerusakan seperti mati total, sering *ngelag*, masih ada *software* yang belum terinstal, banyaknya virus dan lain-lain.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Kendala penggunaan media edmodo adalah ketika komputer kurang atau tidak sesuai dengan jumlah siswa yang ada, namun sebenarnya hal ini sudah saya atasi dengan menganjurkan siswa

untuk membawa HP untuk dibawa ketika pembelajaran, namun jumlah siswa yang memiliki HP juga belum terlalu banyak.

Begitu juga pendapat yang diungkapkan oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan sebagai berikut:

Sebenarnya pihak sekolah sudah menyediakan banyak komputer, tetapi setiap pembelajaran itu pasti ada saja benda yang melayang seperti LCD, CPU maupun *keyboard*. Itu dari tingkah siswa sendiri yang terlalu aktif. Jadi wajar kalo fasilitas jadi rusak terus.

Hal ini juga diperkuat oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Saya mas duduk selalu paling belakang dan dapat komputer yang selalu ngehang, bahkan sering mati-mati juga. Komputernya lemot pokoknya”.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dalam penggunaan media edmodo ini adalah banyaknya komputer yang rusak dan juga keterbatasan jumlah komputer yang ada. Dengan adanya keterbatasan komputer ini, guru tidak dapat memaksimalkan proses pembelajaran otomatisasi perkantoran dan juga penggunaan media edmodo.

2) Jaringan Internet

Suatu perangkat komputer bila ingin mengakses menggunakan internet harus mempunyai suatu jaringan. Di SMK Negeri 3 Surakarta sudah mempunyai jaringan yang bagus dan juga tersedia lingkup wifi di sekitar sekolah. Dengan adanya fasilitas internet sedemikian itu diharapkan agar siswa dapat memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran. Jaringan yang baik bukan berarti tidak mempunyai suatu masalah, masih sering kali terdapat masalah pada jaringan terlebih pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal itu, informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 mengatakan bahwa

Kendala yang sering terjadi pada saat penggunaan media edmodo ini selain komputer juga pada jaringan internet, jaringan internetnya kadang satu ruangan ini yang mati ada lima sampai tujuh jaringan pada setiap komputer. Hal ini disebabkan karena adanya kabel yang mungkin terputus dari operatornya.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan sebagai berikut:

Kendala penggunaan media edmodo bila akses internet terbatas. Sebagai contoh bila sedang pembelajaran di Laboratorium itu terkadang internet mati, biasanya hanya pada komputer yang paling belakang, terus apabila mati listrik juga di dalam sekolah ini juga belum tersedia diesel listrik ataupun jenset.

Begitu pun juga hal senada juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan sebagai berikut:

Wah saya kebetulan selalu duduk dibagian belakang mas, ini mas tau sendiri sekarang pun internetnya juga lagi mati kan? Kalau mati gini ya kalau tugasnya harus di kumpulin sekarang ya terpaksa saya kadang nggabung temen mas

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VI pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Internetnya lemot banget mas, baru mau buka alamatnya saja loadingnya sejam lebih. Tapi internetnya kadang juga labil mas, kadang lemot kadang cepet, tapi kebanyakan lemotnya sih mas, ya tergantung perasaannya saja mungkin.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pada penggunaan media edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 3 Surakarta selain komputer juga terjadi kendala lain yaitu pada jaringan internet komputer. Jaringan internet yang sering mati, listrik mati ataupun karena ada masalah lain pada jaringan itu sangat menghambat dalam penggunaan media

edmodo ini. Karena dengan menggunakan media edmodo ini tidak bisa terlepas oleh adanya jaringan internet.

b. Faktor Guru

Media edmodo ini merupakan media pembelajaran yang belum terkenal dan tidak semua guru menggunakannya. Begitu juga di SMK Negeri 3 Surakarta ini hanya ada beberapa guru saja yang sudah menggunakan media edmodo ini. Hal tersebut di karenakan kebanyakan guru masih asing terhadap media edmodo ini, jadi masih terlihat bingung dan ragu-ragu menggunakan media edmodo ini. Berkaitan dengan hal itu informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 mengatakan bahwa

Media edmodo ini masih asing mas, dulu pertamanya yang membawa ke sekolah ini kebetulan saya sendiri. Kemudian saya hanya sekedar cerita-cerita saja pada guru-guru tentang media edmodo ini, terus mereka tertarik. Tapi selama ini saya belum mengadakan pengenalan media ini secara mendalam, hanya dari guru lihat, tertarik, Tanya, ya saya beritahu.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan II dalam wawancara tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Dulu saya pertamanya penasaran pada media edmodo ini, jadi saya berusaha untuk menggunakan media tersebut. Untuk pengoperasian memang sedikit mudah. Tapi saya masih perlu waktu untuk menggunakan media edmodo ini. saya masih agak kaku.

Pernyataan tersebut juga sependapat oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Penjelasan terhadap penggunaan media edmodo ini masih kurang. Ini kan aplikasi yang baru bagi kami, jadi wajar kami masih bingung menggunakannya”

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Gurunya kurang dalam menjalankan bagaimana cara penggunaannya mas, jadi saya taunya juga Cuma belajar sendiri tapi kebetulan juga bisa”

Dari beberapa pendapat tersebut, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru adalah orang pertama yang bertanggung jawab pada keberhasilan pembelajaran, jadi kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran juga harus di perhatikan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal juga.

c. Faktor siswa

Siswa adalah orang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Jika pihak sekolah dan guru sudah menyediakan atau memberikan fasilitas yang maksimal, akan tetapi siswanya itu sendiri bermalas-malasan atau selalu beralasan untuk belajar itu pun juga akan sama saja. Dalam penggunaan edmodo ini salah satu keunggulannya adalah guru dapat berinteraksi kepada siswa tanpa harus bertatap muka, jadi secara tidak langsung dari pihak guru maupun sekolah masing-masing juga harus mempunyai fasilitas yang mendukung dalam penggunaan media edmodo misalnya komputer beserta modem atau dapat juga menggunakan *handphone* yang dapat mengakses ke dunia internet. Hal tersebut juga diungkapkan pada informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Kadang saya juga merasa kasian mas terhadap siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar yang lengkap di rumah, takut mereka merasa terbebani, tetapi saya melatih siswa untuk kreatif mungkin bagaimana caranya agar tidak ketinggalan materi saya atau tugas dari saya

Hal senada juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Kendala yang saya tau itu, fasilitas yang untuk membuka edmodonya masih kurang. Kasihan murid yang tidak mempunyai laptop atau hp, mereka tidak bisa mengakses edmodo ini”

Selain dari faktor fasilitas pada siswa, kendala lain adalah kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi. Hal ini juga sependapat pada informan VI pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Media edmodo ini aplikasinya masih

membingungkan, bahasa yang digunakan adalah bahasa inggris. Jadi saya masih kurang dalam menguasai edmodo”

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Saya tidak mempunyai fasilitas dirumah, tapi saya selalu bertanggung jawab bila ada materi atau tugas, toh itu juga buat saya sendiri. Jadi saya juga harus usaha untuk mendapatkan materi. Kadang ngopy punya temen, belajar kelompok, ke warnet. Usaha lah pokoknya.

Hal ini juga diperkuat oleh informan VIII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Banyak murid yang malas membaca materi melalui edmodo karena ada beberapa alasan misalnya harus berlama-lama menghadap layar HP atau computer yang tulisannya sangat terlalu kecil dan alasan kedua mata kelihatan lebih capek dan sakit karena silaunya cahaya komputer.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru juga harus memperhatikan kemampuan pada setiap individu siswa, karena siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda juga, selain itu juga perlu diperhatikan soal fasilitas-fasilitas belajar yang sudah di miliki siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yang menjelaskan adanya kendala-kendala dalam penggunaan media edmodo ini baik itu dari pihak sekolah, pihak, guru, maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran paling utama itu di dalam Sekolah, jadi sekolah juga harus memperhatikan soal fasilitas-fasilitas yang ada. Kurangnya kemampuan dan pengertian terhadap media edmodo dari guru juga dapat mempengaruhi berjalannya proses pembelajaran. Maksudnya apabila guru mampu memberikan pengertian tentang media edmodo ini kepada setiap siswa sampai siswa benar-benar paham, maka juga akan memudahkan dalam penyampaian materi pelajaran. Selain dari kemampuan guru, kemampuan siswa juga harus di gali lebih dalam lagi. Agar siswa juga tidak merasa bingung menggunakan media edmodo ini.

4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala mengenai penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran Otomatisasi Perkantoran

Dalam penggunaan media edmodo pada proses pembelajaran di SMK Negeri 3 Surakarta ternyata mengalami beberapa kendala. Maka dari itu harus segera diatasi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Solusi-solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala mengenai penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran adalah sebagai berikut:

a. Pihak Sekolah

Untuk mengatasi kendala-kendala yang berada di sekolah yang berupa fasilitas sekolah yang kurang maksimal seperti keterbatasan komputer dan juga jaringan internet sekolah yang selalu mengalami masalah yaitu sebagai berikut:

1) Menambah jumlah komputer

Banyak siswa yang menganggur dalam proses pembelajaran karena keterbatasan jumlah komputer. Hal ini disebabkan karena banyak komputer yang rusak dan juga masih kurangnya jumlah komputer yang sudah ada, maka dari itu solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menambah lagi jumlah komputer dan menservis komputer sehingga setiap siswa dapat belajar maksimal dengan menggunakan satu komputer. Hal ini sesuai dengan informan I dalam wawancara tanggal 12 September 2014 yang mengatakan sebagai berikut:

Solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah keterbatasan komputer itu memang mudah, yaitu menambah jumlah komputer lagi. Pengadaan bisa dilakukan dengan cara memberikan proposal ke pemerintah atau juga dapat menaikkan biaya SPP siswa maupun biaya operasional lainnya. Selain itu juga komputer yang rusak harus di bawa ketukang servis

Hal ini juga di perkuat oleh informan II dalam wawancara tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Kalau solusi untuk sekolah mungkin dengan menambah lagi kapasitas jumlah komputer yang sudah ada, banyak siswa yang hanya pasif dan ramai sendiri karena tidak kebagian komputer”

Hal ini juga dibenarkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Solusinya apa saja emmmm ya harusnya sekolah harus lebih bisa memfasilitasi siswa. Jadi pas di sekolah konsen dengan materi-materi tersebut. Setidaknya satu komputer bisa untuk dua siswa, syukur-syukur bisa untuk sendiri-sendiri, tidak mati-mati dan connect dengan internet.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa solusi yang harus dilakukan oleh pihak sekolah yaitu melakukan pengadaan menambah jumlah komputer lagi dan memperbaiki komputer yang rusak ke tukang servis.

2) Jaringan internet

Sering kali jaringan internet putus di tengah-tengah proses pembelajaran, baik itu karena faktor dari jaringan, kabel putus, maupun listrik mati. Hal demikian harus segera diatasi. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam masalah jaringan yaitu memeriksa setiap koneksi internet, memperhatikan kabel-kabel internet dan juga menyediakan diesel atau jenset. Menurut informan I pada wawancara tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi hal tersebut biasanya saya pribadi menggunakan paket data android saya kemudian saya *theatering* kan, agar siswa dapat memanfaatkan wifi dalam modem atau hp saya. Selain itu juga kadang siswa saya beri provider berisi kuota.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang megatakan bahwa:

Solusi dari sekolah mungkin dengan menambah kapasitas internet di sekolah dan sering melakukan pengecekan agar tidak mati-mati, karena memangnya pembelajaran secara online yang menjadi tumpuan yaitu fasilitas internetnya.

Dari beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa internet adalah modal utama dalam penggunaan media edmodo, jadi mau tidak mau Sekolah juga harus memperhatikan soal hal ini dengan cara menyediakan paket data berupa modem buat jaga-jaga jika terjadi masalah dalam jaringan nirkabel. Selain itu sekolah juga harus menambah kapasitas internet di sekolah seperti wifi yang dapat diakses di seluruh lingkup sekolah.

b. Faktor Guru

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang berupa guru masih asing terhadap media edmodo ini yaitu dengan cara memberikan seminar tentang penggunaan media edmodo, pelatihan khusus penggunaan media edmodo dan lain-lain. Berdasarkan pendapat dari informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 bahwa “ untuk mengatasi guru yang masih belum bisa terhadap media edmodo ini salah satunya satu seminar mas. Itu sebenarnya sudah saya rencanakan, namun belum tercapai saja dikarenakan ada beberapa hal”.

Hal tersebut juga senada oleh informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Guru di SMK 3 ini sebagian besar belum bisa menggunakan mas, saya mau usul lebih baik diadakan sejenis seminar gitu. Jadi biar ada sedikit pencerahan tentang apa itu media edmodo, soalnya masih banyak guru yang awam terhadap media ini. Selain seminar ya harus diadakan pelatihan khusus.

Demikian juga dengan informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Masih bingung bila diterangkan oleh guru, seharusnya ditambah lagi pelatihan sebelum menggunakan media edmodo. Pelatihan tidak harus untuk siswa, melainkan dari guru juga”

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk mengatasi hambatan yang ada pada kemampuan guru yaitu dengan cara mengadakan semacam seminar dan juga pelatihan khusus untuk guru. Dengan diadakannya seminar dan pelatihan diharapkan agar guru dapat menggunakan media edmodo ini dengan lancar dan dapat memberikan pelatihan lagi kepada siswa, sehingga dalam penggunaan media edmodo ini dapat berjalan dengan lancar.

c. Faktor Siswa

Kendala yang dihadapi oleh siswa dalam penggunaan media edmodo ini adalah fasilitas (sarana) pembelajaran siswa yang kurang mendukung, bahasa yang sulit dipahami, dan kemampuan yang berbeda-beda. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi fasilitas siswa yang kurang mendukung adalah siswa harus bekerja secara kelompok dengan siswa atau bisa dengan memanfaatkan jasa warnet. Hal ini juga senada dengan informan I dalam wawancara pada tanggal 12 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Di setiap saya memberikan materi dan tugas dengan menggunakan media edmodo ini saya juga harus memperhatikan siswa, banyak siswa yang belum mempunyai hp maupun fasilitas belajar yang komplit. Jadi saya memberikan tugas secara kelompok atau juga tidak mendadak dalam pengumpulan tugasnya, agar siswa tidak kebingungan untuk mengerjakannya.

Disamping itu informan II dalam wawancara pada tanggal 13 September 2014 mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi sarana belajar siswa yang kurang yaitu dengan cara memberikan tugas secara berkelompok. Jadi guru harus mengetahui mana siswa yang mempunyai fasilitas belajar dan yang belum mempunyai fasilitas belajar. Sehingga dapat di bagi secara merata.

Hal senada juga diungkapkan oleh informan V dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 bahwa:

Saya dirumah hanya memiliki HP, jadi saya bisa menggunakan HP saya untuk menggunakan media edmodo ini. terus kalau sudah

saya download kemudian saya print ke luar untuk mempelajari materi yang sudah ada. Kalau untuk tugas saya biasanya kerja kelompok mas soalnya saya nggak punya laptop di rumah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan VII pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Kebetulan saya sendiri mempunyai laptop dan modem mas dirumah, jadi saya nggak merasa kebingungan jikalau ada tugas lewat media edmodo. Biasanya juga teman-teman ikut kerja kelompok dirumah saya. Manfaatnya yaitu kita bisa tukeran pikiran untuk belajar mas.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala berupa fasilitas belajar siswa yang kurang yaitu dengan diadakannya kerja secara berkelompok. Dengan adanya kerja kelompok diharapkan siswa dapat bertukar pikiran dan juga proses belajar dengan menggunakan media edmodo juga dapat berjalan dengan lancar.

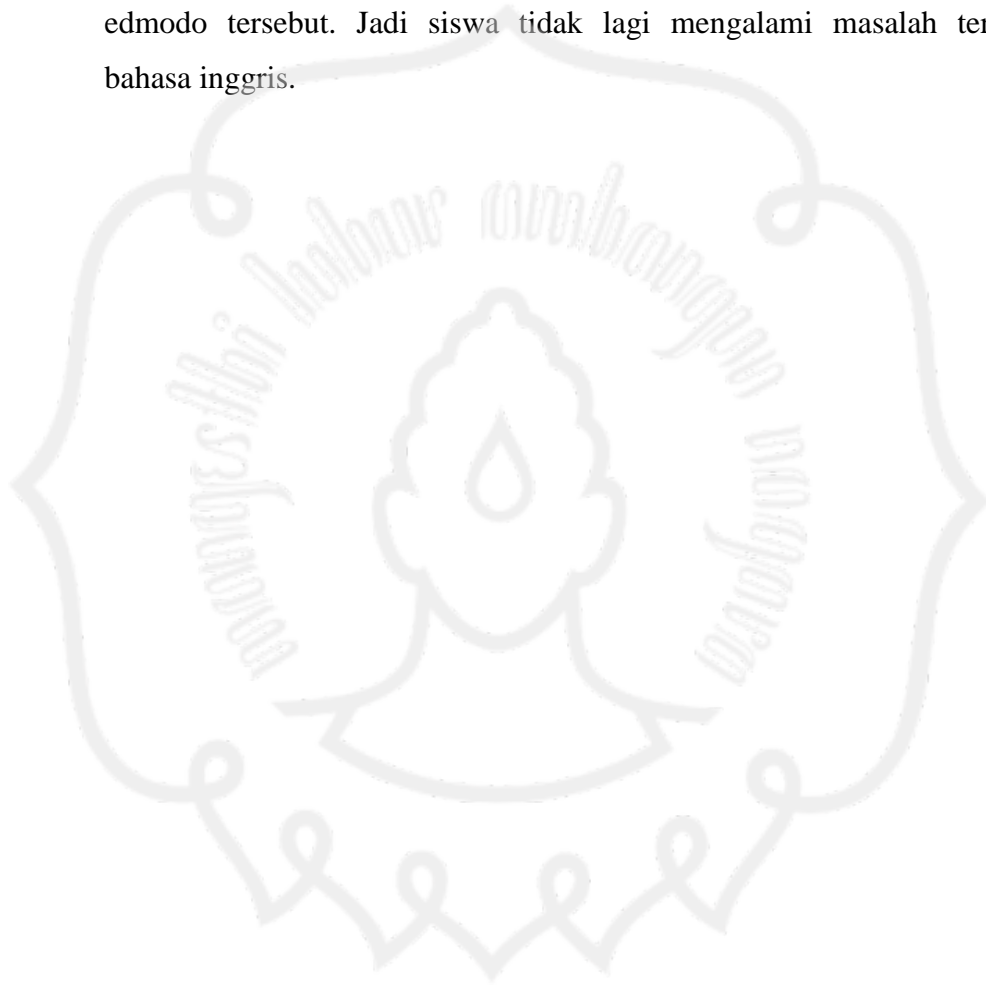
Selain dari fasilitas belajar dari siswa juga dari kemampuan pribadi siswa, salah satunya adalah penggunaan bahasa inggris dalam penggunaan media edmodo. Jadi sebagian siswa merasa sedikit kesulitan dalam menggunakannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang berupa istilah atau bahasa yang sulit dipahami oleh siswa yaitu guru satu per satu bahasa yang ada di terjemahkan dari bahasa inggris ke bahasa Indonesia dan juga memberikan penjelasan bagaimana fungsinya. Hal ini senada oleh informan IV dalam wawancara pada tanggal 15 September 2014 yang mengatakan bahwa, “Untuk mengatasi bahasa yang sulit dipahami yaitu guru memberikan petunjuk dan penjelasan dari setiap bahasa. Bahasa cukup sederhana jadi saya tidak mengalami kesulitan”

Hal senada juga diungkapkan oleh informan VII dalam wawancara pada tanggal 17 September 2014 yang mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi kendala dalam istilah bahasa inggris yang kurang dipahami oleh siswa, guru harus mempraktekkan dengan cara membuka aplikasi media edmodo dan mempresentasikan dengan

menggunakan LCD dan semua siswa harus memperhatikan dan mengikuti di setiap komputer yang ada di depan mereka

Dari beberapa pendapat diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa solusi untuk mengatasi kesulitan dalam pemahaman bahasa inggris dalam penggunaan media edmodo adalah dengan cara guru harus menjelaskan bagaimana fungsinya dan arti dari setiap menu dalam media edmodo tersebut. Jadi siswa tidak lagi mengalami masalah terhadap bahasa inggris.



C. Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan media edmodo sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran otomatisasi perkantoran sebagai teman dalam penelitian ini. dari beberapa data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang selanjutnya dikaitkan dengan teori-teori yang ada. Rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu: (1) Cara penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran, (2) Kelebihan yang dimiliki dengan penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran, (3) kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran, (4) Solusi untuk mengatasi kendala-kendala penggunaan Media Edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Adapun hal-hal yang peneliti temukan di SMK N 3 Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Cara Penggunaan Media Edmodo

Edmodo adalah *platform* media sosial yang sering digambarkan sebagai Facebook untuk Sekolah dan dapat berfungsi lebih banyak lagi sesuai dengan kebutuhan. Edmodo merupakan aplikasi yang menarik bagi guru dan siswa dengan elemen sosial yang menyerupai Facebook, tapi sesungguhnya ada nilai lebih besar dalam aplikasi edukasi berbasis jejaring sosial ini. penggunaan media edmodo ini mudah dipelajari dan mudah digunakan terutama bagi para guru yang menganggap dirinya berada diluar basis pengetahuan teknologi yang berkembang saat ini. Dengan media edmodo ini lebih mudah untuk memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap siswa dalam edmodo *learning environment*. Tidak ada yang bisa masuk ke ruang edmodo Anda tanpa undangan. Dan siswa tidak dapat menggunakannya untuk berhubungan dengan orang asing seperti yang terjadi di facebook. Anda dapat dengan mudah mengetahui jika ada pelanggar/penyusup/orang asing yang terdaftar di kelas yang Anda kelola dengan edmodo.

Dalam penggunaan media edmodo dalam pembelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta ada beberapa tahapan yang dilaksanakan antara lain:

a. Cara membuat akun media edmodo

Membuat akun media edmodo adalah langkah awal atau modal utama dalam penggunaan media edmodo. Dalam cara membuat akun media edmodo ini cukup mudah, hanya klik *I'm a Teacher* pada layar utama untuk guru kemudian isikan data yang valid. Sedangkan untuk murid klik *I'm a student* dan isikan data-data yang sah juga.

b. Cara membuat grup atau kelas

Membuat kelas dimaksudkan agar siswa dapat masuk kedalam kelas tersebut, sehingga dapat tercipta kelas maya untuk berinteraksi antara guru dan siswa. Misalnya di SMK N 3 Surakarta ada kelas di media edmodo X AP 1- Otomatisasi Perkantoran, artinya bahwa Grup tersebut untuk kelas X AP 1 dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Dengan demikian Guru maupun siswa tidak akan salah masuk kelas.

c. Cara mendapatkan materi

Sering kali waktu menjadi kendala bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran. Siswa harus mendapatkan materi dan jangan sampai ketinggalan. Maka dengan itu siswa harus bisa mendapatkan materi yang di kirimkan oleh guru melalui media edmodo ini. caranya yaitu siswa harus klik notifikasi atau bisa juga masuk kedalam Grup yang bersangkutan.

d. Cara memberikan tugas

Menurut Nana Sudjana (2009: 81), terdapat beberapa jenis tugas yaitu tugas motorik (pekerjaan motorik), tugas di laboratorium, tugas individual, tugas berkelompok, tugas menyusun laporan dan lain-lain”.

Tugas adalah hal terpenting dalam mengukur sejauh mana siswa menangkap materi yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas dilakukan dengan cara mengirimkan ke dalam media edmodo. Dengan cara klik *assignment* kemudian isikan tugasnya lalu *Send*

e. Cara mengerjakan tugas

Hal terpenting untuk siswa adalah mengerjakan tugas, agar guru juga dengan mudah mengetahui kemampuan sejauh mana siswanya

menerima materi. Cara mengerjakan di media edmodo ini yaitu klik *turn in* kemudian kerjakan tugasnya, kalau sudah klik *Turn in Assignment*.

f. Cara memberikan penilaian

Menurut Nana Sudjana (2009: 81) mengatakan bahwa: “dalam tahap pertanggungjawaban tugas hendaknya terdapat penilaian hasil pekerjaan peserta didik baik dengan tes maupun non tes atau dengan cara yang lainnya”.

Penilaian adalah untuk mengetahui hasil dari tugas yang dikerjakan oleh siswa. Cara memberikan penilaian yaitu bisa dilihat dari cara penulisan tugas, dari kuantitas dan juga kualitasnya. Kalau sudah mendapatkan nilai akhirnya baru klik *Turn in* anda dapat memberikan nilai.

g. Cara penggunaan media edmodo yang cukup familier

Sebelum menggunakan media edmodo ini, tahap yang pertama adalah mengetahui cara-cara penggunaan media edmodo. Guru terlebih dahulu menjelaskan cara-cara penggunaan media edmodo ini terlebih dahulu. Dalam cara penggunaan media edmodo ini cukup familier, jadi sangat mudah dipelajari oleh guru maupun siswa. Dengan demikian proses penggunaan media pembelajaran edmodo ini dapat berjalan dengan lancar.

h. Cara guru memberikan bimbingan

Dalam penggunaan media edmodo, guru harus memberikan bimbingan kepada siswa agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan Nana Sudjana (2009: 81) yang menyatakan bahwa:

“dalam pelaksanaan tugas, seorang guru hendaknya memberikan bimbingan, pengarahan, pengawasan, dan dorongan/ motivasi serta menyuruh siswa untuk mengerjakan tugasnya sendiri berdasarkan kemampuan yang dimiliki siswa itu sendiri atau tidak boleh menyontek pekerjaan temannya”.

Bimbingan tujuannya untuk memberi pengarahan kepada siswa agar siswa bisa menggunakan media edmodo ini dengan baik. Cara guru SMK Negeri 3 Surakarta dalam memberikan bimbingan pada penggunaan

media edmodo ini dilakukan secara rutin disetiap pelajaran. Jadi dengan demikian diharapkan siswa mengerti dan dirasa mendapatkan perhatian dari seorang guru.

i. Cara guru memberikan pengawasan

Pengawasan tujuannya untuk menjaga agar tidak terjadi penyimpangan dalam penggunaan media edmodo bagi siswa. Cara pengawasan terkait dengan penggunaan media edmodo ini yaitu dengan pemberian batas waktu pengerjaan tugas. Selain itu juga dipantau setiap hari dari keaktifan di dalam kelas.

j. Fasilitas

Menurut S. Nasution (2008: 70) yang mengatakan bahwa: “ untuk memperbaiki mutu pengajaran harus didukung oleh berbagai fasilitas, sumber belajar, dan tenaga pembantu atara lain diperlukan sumber-sumber dan alat-alat yang untuk memungkinkan murid belajar secara individual”.

Fasilitas merupakan alat pendukung yang utama dalam melaksanakan kegiatan, begitu juga dalam melaksanakan media edmodo ini juga harus tersedia fasilitas yang mendukung dan tanpa adanya fasilitas media edmodo ini tidak dapat berjalan. Fasilitas dalam penggunaan media edmodo ini adalah komputer dan jaringan.

k. Keamanan

Keamanan merupakan hal yang sangat penting. Karena ini adalah akun yang berhubungan dengan dunia maya yang dimana akun dapat dibajak oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Media edmodo memiliki kata sandi disetiap mau log in dan kunci group code. Dengan demikian akan dijamin kenyamanan dan keamanan penggunaan media edmodo di dalam kelas.

l. Materi yang disampaikan

Materi adalah bahan ajar yang harus diberikan oleh guru terhadap siswanya. Guru di SMK N 3 Surakarta selalu memberikan materi ajarnya yang berupa *softfile* agar dapat dipelajari siswanya di rumah.

m. Tugas yang disampaikan

Tugas adalah suatu cara guru untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswanya menyerap materi pelajaran. Tugas diberikan secara *online* dengan media edmodo diharapkan agar siswa dapat mengikuti berkembangnya teknologi yang kian menjadi semakin canggih.

2. Kelebihan penggunaan media edmodo

Menurut Umaroh (2012), terdapat kelebihan dan kekurangan dari jejaring edmodo.

Kelebihannya:

- 1) Membuat pembelajaran tidak bergantung pada waktu dan tempat
- 2) Meringankan tugas guru untuk memberikan penilaian kepada siswa
- 3) Memberikan kesempatan kepada orang tua/wali untuk memantau aktivitas belajar dan prestasi belajar dari putra-putrinya.
- 4) Membuat kelas lebih dinamis karena guru dapat berinteraksi dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa dalam hal pelajaran atau tugas
- 5) Memfasilitasi kerja kelompok yang multidisiplin
- 6) Mendorong lingkungan virtual kolaboratif yang membantu pembelajaran berbasis proses

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, yang terjadi pada siswa SMK Negeri 3 Surakarta dalam penggunaan media edmodo pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran terdapat kelebihan-kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihannya antara lain:

a. Mengembangkan Daya Pikir

Siswa sebenarnya mempunyai kemampuan untuk mengembangkan pikirnya, akan tetapi masih perlu dirangsang menggunakan sesuatu terlebih dahulu. Misalnya dengan media edmodo ini juga dapat mengembangkan daya pikirnya, karena dilihat dari fitur media edmodo yang sangat luas.

b. Memperjelas Materi

Suara guru baik itu dari intonasi yang kurang keras maupun tempo berbicara yang terlalu cepat, sehingga mengakibatkan siswa kurang dalam mencerna materi yang masuk. Dengan media edmodo ini dapat di jadikan sebagai buku catatan yang kedua, sehingga siswa dapat mengulang materi yang di jelaskan oleh guru di rumah.

c. Memotivasi untuk Belajar

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang yang disadari atau tidak untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tanpa adanya motivasi dari diri siswa maupun dari guru, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di jaman yang sudah mulai canggih ini, sebagian besar waktu siswa dihabiskan di depan layar kaca. Dengan adanya media edmodo ini siswa dapat belajar sekaligus bermain. Dengan demikian dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar siswa.

d. Membuat diri lebih kreatif dan bersemangat belajar

Setelah siswa mendapatkan cara baru untuk belajar, tetapi tanpa meninggalkan kebiasaannya yang di depan layar kaca, maka hal ini dapat menjadikan diri siswa untuk lebih kreatif dan akan menjadi semangat dalam belajar.

e. Membantu dalam menerima materi

Selain memperjelas materi, media edmodo ini juga dapat membantu siswa dalam menerima materi. Karena tidak semua guru itu sempurna dalam menyampaikan materi dan siswa dapat menerima materi dengan mudah.

f. Mempercepat penyelesaian Materi

Di karenakan waktu yang sangat terbatas di kelas, guru tidak dapat menyampaikan materi secara menyeluruh. Materi yang dirasa belum tersampaikan kepada siswa, guru dapat mengirimkan materi ke dalam media edmodo agar siswa dapat melanjutkan belajar sendiri di rumah.

g. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan hasil belajar adalah tujuan utama dari keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya kemauan diri dari dalam diri siswa untuk belajar, beserta materi-materi yang sudah lengkap maka secara otomatis hasil belajar siswa akan meningkat.

h. Layak digunakan untuk mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran

Otomatisasi Perkantoran adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang penggunaan alat-alat yang memudahkan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Alat tersebut misalnya komputer. Selain itu dengan penggunaan media edmodo yang bermodalkan komputer, maka akan dijadikan sebagai fasilitas untuk belajar.

3. Kendala-kendala dalam penggunaan Media Edmodo dalam Proses Pembelajaran Otomatisasi Perkantoran

Dalam penggunaan media edmodo masih terdapat suatu kendala atau masalah, menurut Umaroh (2012) terdapat kekurangan di dalam penggunaan media edmodo, yaitu:

- a. Penggunaan bahasa program yang masih berbahasa inggris sehingga terkadang menyulitkan guru dan siswa maupun orang tua/wali
- b. Belum tersedianya bentuk offline

Kendala-kendala yang dihadapi dalam penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta terdiri dari :

a. Kendala dari Sekolah meliputi

- 1) Terbatasnya jumlah perangkat komputer

Komputer adalah modal utama bagi guru maupun siswa dalam belajar Otomatisasi Perkantoran maupun dalam penggunaan media edmodo. Masih banyak siswa yang tidak mendapat jatah computer, dan masih banyak juga siswa yang menggunakan computer satu untuk dua orang atau lebih. Hal demikian mengakibatkan proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

- 2) Banyak komputer yang sudah rusak dan tidak layak pakai

Masih terdapat komputer yang rusak, ataupun *trouble* sehingga siswa dijadikan siswa untuk bermalas-malasan dan tidak mengikuti proses pembelajaran

3) Kurangnya jaringan internet

Jaringan internet adalah modal kedua dalam penggunaan media edmodo, jadi internet ini berperan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Di SMK Negeri 3 Surakarta jaringan internetnya sering putus, selain itu jaringan *wifi* juga hanya terdapat satu server saja sehingga untuk akses ke internet sering Lemot dan *trouble*.

b. Kendala dari Guru

Kendala dari guru adalah dikarenakan media edmodo ini masih dirasa asing, sehingga banyak guru yang masih ragu-ragu. Selain itu juga banyak guru yang belum tahu cara penggunaannya karena masih awam terhadap media edmodo ini.

c. Kendala dari Siswa

Kendala dari siswa adalah tidak mempunyai fasilitas yang mendukung di rumah. Jadi siswa masih banyak yang belum mempunyai komputer atau laptop beserta koneksi internet dirumahnya. Selain dari fasilitas kendala dari siswa adalah kurang memahaminya bahasa inggris dari setiap kata di media edmodo. Agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar, maka guru juga harus memperhatikan soal ini.

4. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala mengenai penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran

Solusi atau langkah yang bisa dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala mengenai penggunaan media edmodo dalam proses pembelajaran otomatisasi perkantoran di SMK Negeri 3 Surakarta terdiri dari solusi kendala dari sekolah, solusi kendala dari guru dan solusi kendala dari siswa.

a. Solusi kendala dari sekolah

1) Menambah Jumlah Komputer

Menambah jumlah komputer adalah hal utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, karena sekarang ini sudah jaman untuk maju. Jaman sekarang melakukan kegiatan apapun tidak bisa terlepas dari peran komputer. Untuk menunjang proses pembelajaran maka menambah jumlah komputer itu sangat baik.

2) Memperbaiki Komputer yang rusak ke tukang servis

Di SMK Negeri 3 Surakarta terdapat banyak sekali perangkat komputer yang rusak, baik itu secara fisik maupun *software*. Selagi masih bisa diperbaiki hendaknya dibawa ke tukang servis

3) Memeriksa setiap koneksi internet

Koneksi internet yang sering putus salah satunya adalah karena jalur kabel penghubung jaringan yang kadang terlepas dengan server, maka hendaknya memeriksa secara rutin kabel-kabel tersebut. Kadang juga karena terkena gigitan tikus sehingga mengakibatkan kabel menjadi putus.

4) Menyediakan jenset atau diesel

Pemadaman listrik bukanlah hal yang asing lagi, maka demi kelancaran proses pembelajaran dan lain sebagainya hendaknya Sekolah menyediakan Jenset atau Diesel. Dengan demikian apabila sedang mengalami pemadaman listrik, tidak akan dijadikan permasalahan.

b. Solusi Kendala dari Guru

Solusi kendala dari guru antara lain mengadakan seminar tentang pengenalan media edmodo sehingga guru akan menjadi tahu tentang apa itu edmodo. Selain dari seminar juga diadakannya pelatihan khusus untuk para guru agar guru dapat menggunakan media edmodo dengan baik. Selain itu juga guru menerangkan satu per satu fungsi dan menerjemahkan kata-kata bahasa Inggris di dalam media edmodo.

c. Solusi Kendala dari Siswa

1) Menggunakan *handphone* dan Laptop

Demi kelancaran proses pembelajaran di Sekolah, siswa di perbolehkan untuk menggunakan *handphone* dan Laptop milik pribadinya untuk membantu proses pembelajaran. Selain itu siswa juga akan terbiasa belajar di rumah mereka dengan *handphone* dan Laptop tersebut.

2) Menggunakan jasa warnet

Bagi siswa yang belum mempunyai fasilitas belajar yang lengkap di rumah bisa memanfaatkan jasa internet untuk belajar maupun mengerjakan tugas-tugas.

3) Belajar kelompok dengan siswa lain

Bagi siswa yang belum begitu mengetahui penggunaan media edmodo dan tidak mempunyai fasilitas belajar di rumah bisa belajar kelompok dengan teman yang lain. Selain itu siswa juga dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dalam belajar.